BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang disebutkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab utama yang menyebabkan kecelakaan kerja pada kapal MSE.42 adalah kelalaian sumber daya manusia dalam hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan dan prosedur kerja serta kurangnya keahlian dan keterampilan dalam bekerja.

Sebagai solusi untuk meningkatkan keselamatan kerja di atas MSE.42, maka perlu dilakukan beberapa hal berikut ini:

1. Meningkatkan kedisiplinan sekaligus pengawasan di atas kapal MSE.42, dengan cara berikut :
   a. Masing-masing awak kapal harus sudah mengetahui tugas dan kewajibannya dan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.
   b. Nahkoda sebagai pimpinan tertinggi di kapal harus melakukan pengawasan pada setiap pekerjaan di atas kapal.
   c. Komunikasi antar awak kapal harus dilakukan sebelum bekerja dan saat melakukan pekerjaan.

2. Meningkatkan keahlian dan keterampilan awak kapal MSE.42, yaitu dengan :
   a. Seleksi penerimaan pekerja yang baik dengan memperhitungkan pengalaman yang dimiliki sesuai pekerjaan.
   b. Pelatihan-pelatihan mengenai prosedur kerja, keadaan tanggap darurat, dan Keselamatan di atas kapal secara periodik.

c. Pelatihan manajemen resiko bagi seluruh pekerja.

B. Saran - Saran

Dari semua uraian pembahasan permasalahan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran untuk lebih mengoptimalkan upaya peningkatan keselamatan kerja di atas kapal MSE.42, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kedisiplinan dan pengawasan :

   a. Semua awak kapal harus memahami tugas-tugas pokoknya dan melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan dan prosedur yang diterapkan di atas kapal. Hal ini dengan melakukan pelatihan di kantor sebelum bekerja di atas kapal. Familiarisasi di atas kapal sebelum langsung bertugas sendiri.

   b. Nahkoda sebagai pimpinan tertinggi bertanggung jawab mengawasi pada setiap pekerjaan dengan mengoptimalkan struktur organisasi dan peralatan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan pengontrolan langsung ke lokasi, dengan komunikasi melalaui radio dan dengan laporan dari perwira keselamatan.

   c. Pelaksanaan pertemuan sebelum kerja *(pre job meeting)* dan komunikasi selama pekerjaan

2. Untuk peningkatan keahlian dan keterampilan awak kapal dan pekerja :

   a. Perusahaan sebaiknya merekrut awak kapal yang benar-benar mampu dan kompeten sesuai dengan profesi dan jenis jabatannya.

b. Perusahaan harus selalu memastikan bahwa semua prosedur kerja yang baik dan benar sudah dipahami oleh seluruh awak kapal sebelum kerja di atas kapal. Peraturan serta prosedur ini juga harus tersedia di atas kapal. Pelatihan di atas kapal yang di lakukan secara terjadwal dengan pengawasan langsung dari Nahkoda.

c. Pemberian pengetahuan yang baik kepada seluruh pekerja di atas kapal dan pelatihan di kapal. Ini akan membekali pekerja pengetahuan tentang resiko pada setiap pekerjaan sehingga akan mengingkatkan kehati-hatian pekerja dalam melaksanakan pekerjaan.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BHINNEKA EKA BHAKTI SAMODRA
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN